

PENGARUH MANAJEMEN LABA PADA *RETURN* SAHAM DENGAN KUALITAS AUDIT DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2019)

Nisa'ul Adibah¹⁾, Tatas Ridho Nugroho²⁾, Muhammad Bahril Ilmiddavid³⁾
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit
nisauladibah224@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the effect of earnings management on stock returns with audit quality and managerial ownership as a moderating variable. This type of research is causal associative using secondary data. The population in this research amounted to 43 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017-2019. The sampling technique used was purposive sampling technique with certain criteria. Based on these criteria obtained a sample of 11 companies with 3 years of observation period. Data analysis methods used are descriptive statistics, simple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) test with used Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 22nd version for windows. The results of the analysis found that earnings management has no effect on stock returns, audit quality is not able to moderate the effect of earnings management on stock returns, and managerial ownership is able to moderate and strengthen the relationship between earnings management and stock returns.

Keywords: *Earnings Management, Stock Returns, Audit Quality, Managerial Ownership*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap return saham dengan kualitas audit dan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dengan 3 tahun periode pengamatan. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi linear sederhana dan uji Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 22 for windows. Hasil analisis menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap return saham, kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap return saham, kepemilikan manajerial mampu memoderasi dan memperkuat hubungan manajemen laba terhadap return saham.

Kata Kunci: *Manajemen laba, Return Saham, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial.*

A. PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan merupakan satu diantara perusahaan sektor lainnya yang terlibat dalam pasar modal. Menurut (“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan,” n.d.), “Bank adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Penting bagi bank untuk mempertahankan kinerja yang baik agar dapat meningkatkan nilai saham dan dana pihak ketiga (DPK). Kenaikan nilai saham dan DPK merupakan salah satu naiknya kepercayaan masyarakat dalam melakukan investasi terhadap bank tersebut.

Fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh *profit* optimal dengan memberikan jasa keuangan kepada masyarakat. Tujuan pemilik saham menanamkan modal di bank yaitu agar

memperoleh keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki (*return* saham). Harga saham yang rendah maupun tinggi menjadi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi dengan harapan *return* yang sesuai dengan risiko yang ditanggung, namun pergerakan saham yang fluktuatif akan mengakibatkan risiko yang tidak dapat dipastikan sehingga berdampak pada *return* yang diharapkan. Untuk melihat apakah saham yang diterbitkan layak atau tidak untuk di investasikan, maka dibutuhkan informasi yang bersifat fundamental guna mengetahui kondisi mendasar perusahaan, seperti kondisi perekonomian yang ada (Ainiyah & Dwihandoko, 2019).

Perusahaan yang tercatat di BEI semua yang berkenaan dengan kinerja perusahaan dilaporkan ke *public* (*go public*) dan akan memperoleh perhatian pihak yang berkepentingan lainnya khususnya investor sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasinya, sehingga perusahaan sangat berhati-hati dalam mempublikasikannya. Hal ini sejalan dengan (“Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik,” n.d.) yaitu, “menimbang dalam butir a bahwa laporan tahunan Emiten dan Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi”.

Informasi mengenai laba merupakan bagian yang dinilai penting dalam laporan keuangan, karena laba menjadi patokan dalam menilai kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Melihat pentingnya laba, maka manajer perusahaan berusaha sekeras mungkin agar laba pada laporan keuangan publikasi dapat menarik investor yakni salah satunya melalui tindakan manajemen laba. Manajemen laba dapat menurunkan *credibility* kualitas laporan keuangan karena pemakai laporan keuangan akan mempercayai angka hasil manajemen laba sebagai nominal yang sebenarnya sehingga manajemen laba dapat menjadi bias dalam laporan keuangan.

Manajemen laba menjadi fenomena yang umum terjadi di perusahaan, seperti pada PT Bank Mandiri Tbk, PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dan PT Garuda Indonesia Tbk. Kasus manajemen laba pada perbankan yang baru terjadi yaitu pada PT Bank Bukopin Tbk yang telah merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir yakni tahun 2015, 2016, dan 2017. Bank Bukopin menurunkan laba bersih pada tahun 2016 dari Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,56 miliar, penurunan laba tersebut disebabkan adanya pencatatan tak wajar dari pendapatan kartu kredit. Dengan penurunan laba yang sangat jauh itu kemungkinan besar Bank Bukopin telah melakukan manajemen laba. Auditor independen Bank Bukopin selama ini adalah KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja yang terafiliasi dengan salah satu *Big Four* auditor internasional Ernst & Young. (“*Kerugian Negara dari Kasus Bank Mandiri Bengkok Jadi Rp1,83 T*,” 2018).

Manajemen laba di bank lebih bermasalah di bandingkan perusahaan non-keuangan, karena bank memiliki leverage yang tinggi dan manajer mereka memiliki insentif untuk mengambil lebih banyak risiko dengan mengandalkan depositor untuk pendanaan mereka dan pada bank sentral sebagai pemberi pinjaman terakhir (Lassoued et al., 2018). Fleksibilitas yang diberikan oleh Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) untuk memilih kebijakan akuntansi dalam melaporkan laba yang sesuai SAK menjadi sebuah peluang bagi manajer dalam melakukan manajemen laba tujuan tertentu. Menurut (Scott, 2015) besar *return* saham menjadi salah satu motivasi manajer perusahaan melakukan manajemen laba, agar investor terdorong untuk menanamkan modalnya. Sesuai uraian tersebut maka, **H₁: Manajemen laba berpengaruh positif pada *return* saham.**

Manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan dapat dikurangi jika auditor memiliki kualitas audit yang baik, auditor dengan kualitas audit yang baik akan menjaga independensi dan objektivitasnya (Indrayanti & Wirakusuma, 2017). Kualitas auditor dapat dipergunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan.

Akuntan publik sebagai pihak independen diharapkan mampu menekan terjadinya rekayasa laporan keuangan khususnya manajemen laba agar kredibilitas laporan keuangan dapat dipercaya. Auditor dalam menjalankan tugasnya harus sejalan dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sehingga auditor lebih profesional dan objektif. Pendeteksian kesalahan oleh auditor eksternal yang sesuai dengan SPAP mengakibatkan kualitas audit seorang auditor dapat memperlemah pengaruh *earnings management* pada *return* saham. Berdasarkan hal tersebut, **H₂: Kualitas audit memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham.**

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *earnings management* terhadap *return* saham adalah kepemilikan manajerial (Novitasari, 2017), adanya kepemilikan manajerial akan mendorong pihak manajer untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham melalui kinerjanya dalam mencapai kemakmuran pemegang saham. Besar kecilnya kepemilikan saham oleh manajer ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan yang manajer kelola, sehingga manajer cenderung mengurangi risiko keuangan untuk keinginannya sendiri dan perusahaan.” Berdasarkan penjabaran tersebut, maka **H₃: Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh manajemen laba pada *return* saham.**

Kemungkinan manajemen laba di Perbankan lebih kecil di banding industri lain karena industri perbankan di Indonesia sudah teregulasi sangat ketat apalagi jika perusahaan perbankan tersebut menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, meskipun demikian masih terdapat beberapa kasus gagalnya auditor dalam membatasi manajemen laba sehingga kemampuan dan independensi auditor dalam membatasi manajemen laba di perbankan masih diragukan. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk menguji dan menganalisis apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *return* saham serta apakah *audit quality* dan kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

(Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan teori agensi sebagai “sebuah konsep hubungan antara pemegang saham selaku *principal* dengan manajer perusahaan selaku *agent*”. *Agent* diberi wewenang dalam *me-manage* aktiva yang dimiliki *principal*, selain itu *agent* juga diberi kepercayaan dalam menentukan keputusan sesuai dengan kepentingan *principal*. Mengenai kondisi perusahaan, *agent* selaku manajer perusahaan mempunyai informasi lebih baik dibanding *principal*. Kondisi tersebut menimbulkan *Asymmetric Information* antara *agent* dengan *principal*, sehingga memberikan peluang bagi *agent* untuk bertindak *opportunistic* demi keuntungan pribadinya.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut (Brigham & Huston, 2014), “*Signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan *signal* atau petunjuk kepada investor dan pihak yang berkepentingan lainnya terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang”. Dorongan perusahaan memberikan sinyal atau informasi adalah disebabkan *Asymmetric Information* antara manajer perusahaan dengan pihak eksternal yang berkepentingan.

3. Manajemen Laba

Menurut (Scott, 2015), “manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer perusahaan dari standar akuntansi yang ada dan secara murni dapat memaksimalkan *utilitas* atau nilai pasar perusahaan, dan pemilihan kebijakan akuntansi tersebut dapat berpengaruh pada keputusan yang diambil oleh pihak yang berkepentingan”.

4. Return Saham

(Wulandari & Suwasono, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham oleh investor akan investasi yang dilakukannya yang terdiri dari deviden dan *capital gain/loss*”.

5. Kualitas Audit

Definisi kualitas audit menurut (DeAngelo, 1981) yaitu, “kualitas audit adalah sebuah peluang dimana auditor eksternal dapat mendeteksi adanya kesalahan dalam laporan keuangan dan kemudian melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penemuan kesalahan akan semakin baik pula *audit quality* yang dihasilkan.

6. Kepemilikan Manajerial

Menurut (Hery, 2016), “Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan perusahaan”.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan perbankan *go-public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada bulan Maret-Juni 2020 dengan dimensi waktu *time series* yang melibatkan banyak waktu dan sampel. Data sekunder dengan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan dan tahunan publikasi tahun 2017-2019 merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data tersebut diakses melalui *website* PT Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan teknik pengumpulan data metode dokumentasi.

Semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019 merupakan populasi penelitian ini, dari populasi tersebut dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sejumlah 11 bank. Berikut ini merupakan tabel proses penyeleksian sampel dengan ketentuan yang telah ditetapkan:

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019.	43
2.	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan selama berturut-turut pada periode tahun 2017-2019.	39
3.	Perusahaan perbankan yang memiliki data mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap dari periode tahun 2017-2019.	24
Jumlah sampel penelitian		11
Tahun yang diteliti		3
Jumlah data penelitian		33

Sumber: Data diolah penulis

Data analysis method dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persamaan analisis regresi linier sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari satu variabel independen dan variabel dependen yaitu Manajemen laba (X) dan Return Saham (Y), serta dua variabel moderasi yakni Kualitas Audit (Z_1) dan Kepemilikan Manajerial (Z_2). Tabel 2 berikut adalah alat ukur variabel yang digunakan;

Tabel 2. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Manajemen Laba (X)	<p><i>Modified jones model yang dikembangkan oleh (Dechow et al., 1995) pada persamaan berikut:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Menghitung total akrual; $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ Penentuan koefisiensi regresi; $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ Menghitung <i>Non Discretionary Accruals</i>; $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ Menghitung <i>Discretionary Accruals (DA)</i>; $DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$ 	Nominal
2.	Return Saham (Y)	<p>Menurut (Ross et al., 2003) berikut cara mengukur <i>return</i> saham;</p> $Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
3.	Kualitas Audit (Z ₁)	Variabel <i>dummy</i> , nilai 1 jika perusahaan menggunakan jasa KAP <i>big four</i> dan nilai 0 diberikan jika perusahaan menggunakan jasa KAP <i>non big four</i> .	Nominal
4.	Kepemilikan Manajerial (Z ₂)	<p>Menurut (Agustia, 2013), cara menghitung Kepemilikan manajerial dengan rumus berikut:</p> $Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ Saham\ Manajemen}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$	Rasio

Sumber: Data diolah penulis

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal pada analisis data yaitu mengolah data menggunakan *microsoft excel*, selanjutnya dilakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis berupa uji t dan uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan menggunakan *software IBM SPSS* versi 22 *for windows*. Berikut hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini.

1. Hasil Penelitian

Hasil statistik deskriptif yang memuat deskripsi data penelitian disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	33	-1.00391	2.27316	-.2017285	.49724922
Return Saham	33	-.53898	1.02899	.0650421	.37670859
Kualitas Audit	33	0	1	.76	.435
Kepemilikan Manajerial	33	.00001	.00561	.0005474	.00105395
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah *output SPSS 22 (2020)*

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai terkecil dan terbesar manajemen laba (X) adalah -1,00391 dan 2,27316, sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi manajemen laba adalah -0,2017285 dan 0,4972492. *Return Saham (Y)* memiliki nilai terkecil -0,53898 dan nilai terbesar 1,02899, dengan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing adalah 0,0650421 dan

0,37670859. Kualitas Audit (Z_1) memiliki nilai terkecil sebesar 0 dan nilai terbesarnya 1, hal tersebut disebabkan pengukuran variabel memakai variabel *dummy*. Sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi kualitas audit adalah -76 dan 0,435. Kepemilikan Manajerial (Z_2) mempunyai nilai terkecil 0,00001 dan nilai terbesarnya 0,00561 dengan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing yaitu 0,0005474 dan 0,00105395.

Uji normalitas dibutuhkan untuk membuktikan kenormalan data pada regresi agar memenuhi model regresi yang baik. Dalam penelitian ini, uji normalitas memakai uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, analisis grafik histogram, dan *Normal Probability Plot*.

Tabel 4. Uji Normalitas (Sebelum *Outlier*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37317465
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.078
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020).

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,046 hal ini berarti asumsi normalitas belum terpenuhi. Salah satu alternatif untuk mengatasi ketidaknormalan data yang berkarakter unik dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim yaitu dengan menghapus data *outlier* (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Uji Normalitas (Setelah *Outlier*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34306754
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.089
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

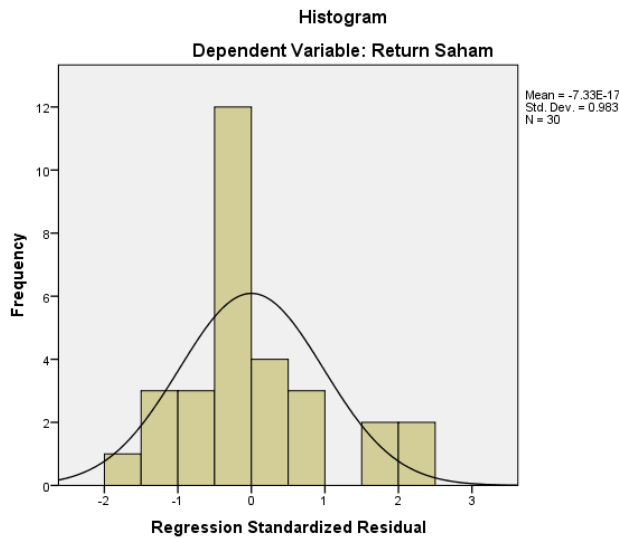
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

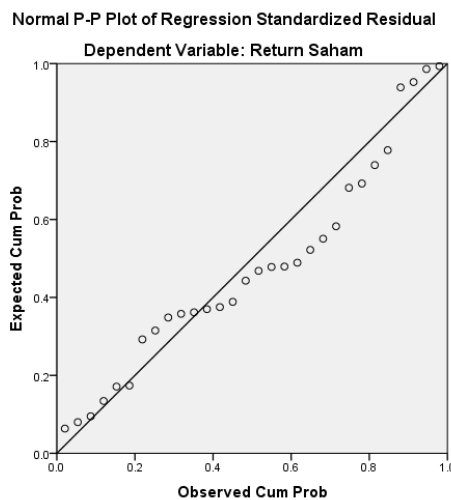
c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020)

Tabel 5 menyajikan hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,086 > 0,05$ yang berarti asumsi normalitas terpenuhi.



Gambar 1. Histogram Normal P-Plot
 Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020)



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot
 Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020)

Grafik histogram pada gambar 1 memperlihatkan bentuk kurva seperti lonceng tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan yang berarti data terdistribusi normal. Hal tersebut juga didukung dengan grafik *normal p-plot* pada gambar 2 yaitu titik-titik tersebar mengikuti garis diagonal sehingga data terdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Manajemen Laba	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Return Saham
 Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas. Hasil pengolahan menunjukkan bahwa nilai koefisien semua variabel dari uji VIF sebesar $1,00 < 10$ dan nilai *tolerance* $1,000 > 0,10$ dapat disimpulkan semua variabel tidak bergejala multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya kondisi ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 7. Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

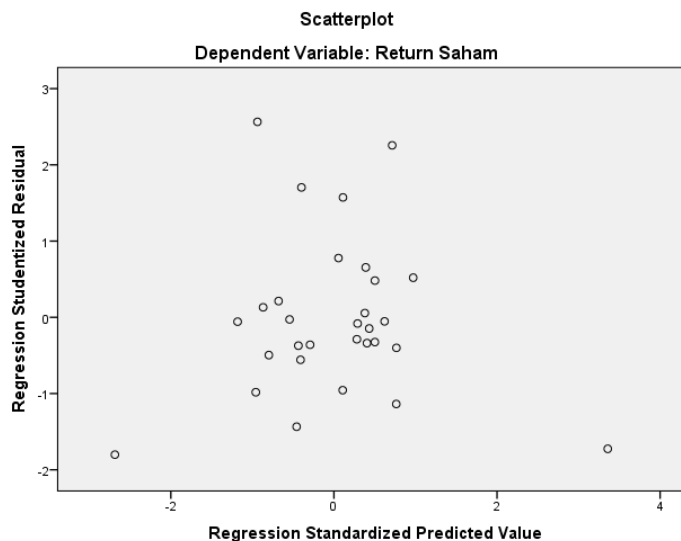
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.026 ^a	.001	-.035	.34914001	1.900

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020)

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pada tabel 7 nilai *Durbin-Watson* (DW) 1,900 dengan $K = 1$ dan jumlah sampel 30 sehingga didapatkan dl 1,3520 dan du 1,4894 serta $4 - du = 2,5106$. Maka $1,4894 < 1,900 < 2,5106$ ($du < DW < (4 - du)$) yang berarti tidak terjadi autokorelasi.



Gambar 3. Diagram Scatterplot

Sumber: Data diolah *output* SPSS 22 (2020)

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki perbedaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan grafik *scatterplots* di mana terdapat titik-titik dalam suatu diagram. Melalui gambar 3 diketahui tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, karena tidak terdapat pola serta titik-titik telah menyebar.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.006	.109		.055	.957
Manajemen Laba	-.047	.341	-.026	-.138	.891

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020)

Tujuan analisis regresi linear sederhana yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham, dari tabel 8 didapatkan persamaan berikut:

$$Y = 0,006 - 0,047 X_1 + e$$

Konstanta sebesar 0,006 menunjukkan apabila variabel independen bernilai 0, nilai *return* saham meningkat sebesar 0,006. Manajemen laba memiliki nilai -0,047 hal tersebut berarti 1% kenaikan manajemen laba maka *return* saham akan mengalami penurunan -0,047.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.006	.109			.055	.957
Manajemen Laba	-.047	.341	-.026		-.138	.891

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020)

Pengujian Parsial (Uji t) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas (manajemen laba) terhadap variabel terikat (*return* saham). Dengan $df = n - k - 1 = 30 - 1 - 1 = 28$, maka didapatkan nilai t tabel 1,70113. Tabel 9 menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh pada *return* saham, karena nilai Sig. 0,891 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, di mana $-0,138 < 1,70113$.

Koefisien determinasi (R^2) diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Berdasarkan tabel 10 nilai *R Square* 0,001 yang berarti, variabel manajemen laba dapat menjelaskan variabel *return* saham hanya sebesar 0,1% dan 99,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.026 ^a	.001	-.035	.34914001

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba

Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020)

Uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui interaksi anantara variabel moderasi dengan variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Persamaan I

Tabel 11. Regresi X

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.006	.109		.055	.957
	Manajemen Laba	-.047	.341	-.026	-.138	.891

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020)

$$Y = 0,006 - 0,047X + e$$

Berdasarkan tabel 11 regresi X diperoleh nilai koefisien bertanda (-) yakni sebesar -0,047 yang artinya apabila nilai koefisien regresi X (manajemen laba) meningkat 1% maka *return* saham akan turun sebesar 0,046. Akan tetapi hal ini tidak berlaku karena nilai signifikansi manajemen laba 0,891 > 0,05 yang berarti manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga jika nilai manajemen laba naik 1% maka nilai *return* saham akan tetap, dan dapat disimpulkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan II

Tabel 12. Regresi X dan Z₁
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.083	.146		-.565	.577
	Manajemen Laba	.029	.352	.016	.082	.936
	Kualitas Audit	.141	.156	.177	.907	.373

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020)

$$Y = -0,083 + 0,029X + 0,141 Z_1 + e$$

Berdasarkan tabel 12 nilai koefisien manajemen laba sebesar 0,029 dengan signifikansi sebesar 0,936 > 0,05 dan nilai koefisien kualitas audit sebesar 0,141 dengan nilai signifikansi sebesar 0,373 > 0,05 hal ini terlihat manajemen laba dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan apabila manajemen laba dan kualitas audit naik 1% maka nilai *return* saham akan tetap.

Tabel 13. Regresi X dan Z₂
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.016	.113		-.142	.888
	Manajemen Laba	-.249	.434	-.138	-.575	.570
	Kepemilikan Manajerial	-58.693	76.795	-.184	-.764	.451

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020)

$$Y = -0,016 - 0,249X - 58,693 Z_2 + e$$

Berdasarkan tabel 13 nilai koefisien manajemen laba sebesar -0,249 dengan signifikansi sebesar 0,570 dan nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar -58,693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,451. Dapat disimpulkan apabila manajemen laba dan kepemilikan manajerial naik 1% maka nilai *return* saham akan turun sebesar 0,249 dan 58,693. Akan tetapi hal tersebut tidak berlaku karena nilai signifikansi manajemen laba dan kepemilikan manajerial > 0,05 yang menunjukkan manajemen laba dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan III

Tabel 14. Regresi X*Z₁
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.272	.173		-1.570	.129
	Manajemen Laba	-1.037	.664	-.575	-1.561	.131
	Kualitas Audit	.434	.217	.544	2.003	.056
	X*Z ₁	1.435	.771	.837	1.862	.074

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020)

$$Y = -0,272 - 1,037X + 0,434 Z_1 + 1,435X*Z_1 + e$$

Penarikan kesimpulan uji interaksi dapat diketahui dengan melihat pada persamaan II nilai signifikansi dari b₂ adalah sebesar 0,373 dan pada persamaan III nilai signifikansi X*Z₁ adalah sebesar 0,074 disimpulkan bahwa nilai signifikansi Z₁ dan X*Z₁ tidak signifikan sehingga variabel kualitas audit berjenis *homologizer moderator* (variabel tersebut potensial menjadi variabel

moderasi). Dapat ditarik kesimpulan, kualitas audit belum mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba dan *return* saham.

**Tabel 15. Regresi X*Z₂
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.175	.124		-1.411	.170
Manajemen Laba	-.575	.424	-.319	-1.357	.186
Kepemilikan Manajerial	367.044	193.400	1.149	1.898	.069
X*Z ₂	565.122	238.802	1.508	2.366	.026

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020)

$$Y = -0,175 - 0,575X + 367,044Z_2 + 565,122X*Z_2 + e$$

Penarikan kesimpulan uji interaksi dapat diketahui dengan melihat pada persamaan II nilai signifikansi dari b₂ adalah sebesar 0,451 dan pada persamaan III nilai signifikansi X*Z₂ adalah sebesar 0,026. Diketahui bahwa nilai signifikansi Z₂ tidak signifikan sedangkan nilai signifikansi X*Z₂ signifikan sehingga variabel kepemilikan manajerial berjenis variabel *pure moderator* (moderasi murni). Dari penjelasan tersebut disimpulkan, kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap *return* saham.

Untuk mengetahui apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dan variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *R Square* hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel berikut.

**Tabel 16. R Square X
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.026 ^a	.001	-.035	.34914001

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba

Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020)

**Tabel 17. R Square X*Z₁
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	.144	.046	.33527994

a. Predictors: (Constant), X*Z₁, Kualitas Audit, Manajemen Laba

Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020)

**Tabel 18. R Square X*Z₂
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 ^a	.195	.102	.32515131

a. Predictors: (Constant), X*Z₂, Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial

Sumber : Data diolah *output* SPSS 22 (2020)

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai *R Square* pada regresi X sebesar 0,001 dan pada regresi X*Z₁ nilainya 0,144 sedangkan pada regresi X*Z₂ nilai *R Square* senilai 0,195. Nilai *R Square* pada regresi X*Z₁ dan X*Z₂ lebih besar dibandingkan dengan Nilai *R Square* pada regresi X, jadi dapat disimpulkan kualitas audit dan kepemilikan manajerial memperkuat hubungan antara manajemen laba dan *return* saham.

2. Pembahasan

Mengacu pada tujuan dan hasil analisis data serta hipotesis penelitian, maka dapat dijabarkan pembahasan berikut:

a. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis data, nilai *R Square* sebesar 0,001 dapat diartikan manajemen laba mampu menjelaskan *return* saham hanya 0,1% dan 99,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan pada uji t, manajemen laba mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu, $-0,138 < 1,70113$ dengan nilai Sig. $0,891 > 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara manajemen laba pada *return* saham, sehingga H_1 ditolak. Hal ini berarti besar kecilnya manajemen laba tidak berpengaruh pada kenaikan atau penurunan *return* saham perusahaan karena pemegang saham dan calon investor dalam melakukan investasi tidak mempertimbangkan apakah manajer perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak. Kondisi ini dapat terjadi dengan indikasi bahwa perusahaan perbankan di BEI telah menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*, sehingga tindakan perusahaan melakukan manajemen laba cenderung kecil dan tidak berimbas pada *return* saham. *GCG* merupakan suatu pilar sistem ekonomi pasar, sebab berhubungan dengan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan. Dengan diterapkan *GCG* akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan investor, sehingga investor akan merespon baik terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham dan *return*nya.

b. Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai signifikansi $X*Z_1$ sebesar $0,074 > 0,05$ variabel kualitas audit berjenis *homologizer moderator* (variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi). Dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit belum mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap *return* saham, sehingga H_2 ditolak. Kondisi tersebut dapat terjadi dengan indikasi kurangnya independensi auditor dalam memeriksa dan menilai laporan keuangan yang diaudit, serta beberapa pihak menganggap manajemen laba itu sendiri bukanlah suatu tindakan kecurangan (*fraud*) apabila masih pada batasan yang diperbolehkan dalam Standar Akuntansi meskipun manajemen laba dengan cara-cara tersebut dapat mempengaruhi keputusan *stakeholders*, sehingga kualitas audit tidak dapat memperlemah pengaruh manajemen laba pada *return* saham. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya beberapa kasus mengenai gagalnya auditor KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* dalam membatasi manajemen laba pada perusahaan.

c. Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial jenis variabel moderasi *pure moderator*, variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tanpa menjadi variabel independen. Nilai signifikansi $X*Z_2$ $0,026 < 0,05$ sedangkan nilai *R Square* regresi $X*Z_2 > regresi X$ yaitu $0,195 > 0,001$ sehingga H_3 diterima. Dengan adanya variabel moderasi kepemilikan manajerial dapat memperkuat hubungan pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham, yang awalnya manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham menjadi berpengaruh. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh komisaris dan direksi perusahaan maka besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat berpengaruh pada *return* saham. Kepemilikan manajerial dalam teori agensi dipandang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen, hal tersebut dikarenakan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil, dan apabila timbul kerugian, manajer akan menanggung risiko sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Selain itu besar kecilnya manajemen laba dapat ditentukan oleh motivasi manajer, motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda seperti antar manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak mempunyai kepemilikan saham, sebab kepemilikan saham manajer ikut menentukan

kebijakan dan pengambilan keputusan pada perusahaan yang mereka kelola, sehingga manajer cenderung mengurangi risiko keuangan untuk memenuhi keinginannya sendiri dan perusahaan. Akan tetapi penyalahgunaan wewenang oleh manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dengan motivasi tertentu akan menimbulkan lemahnya pengendalian internal perusahaan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dipaparkan, kesimpulan yang dapat diambil adalah: (1) Variabel manajemen laba yang diproksikan dengan *Discretionary Accruals* tidak berpengaruh terhadap *return* saham; (2) Variabel kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham, kualitas audit dalam hubungan ini berjenis homologiser; (3) Variabel kepemilikan manajerial mampu memoderasi dan memperkuat hubungan manajemen laba terhadap *return* saham, kepemilikan manajerial dalam hubungan ini merupakan *pure moderator* (variabel murni).

F. REFERENSI

- Agustia, D. (2013). "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba." *"Jurnal Akuntansi Dan Keuangan,"* 15, No.1.
- Ainiyah, N., & Dwiandoko, T. H. (2019). "Dampak Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017 (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman)." *PRIVE Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan,* 2(September), 1–33. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive/article/view/493>
- Brigham, E. F., & Huston, J. F. (2014). *"Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1"* (Edisi 11). Salemba Empat.
- DeAngelo, L. E. (1981). "Auditor Size and Audit Quality." *"Journal of Accounting and Economics,"* 3(3), 183–199.
- Dechow, P. ., Sloan, R. ., & Sweeny A.P. (1995). "Detecting Earnings Management." *"The Accounting Review,"* 70(2), 193–226.
- Ghozali, I. (2018). *"Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25."* Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *"Analisis Laporan Keuangan."* PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indrayanti, N. P. A. D., & Wirakusuma, M. G. (2017). "Pengaruh Manajemen Laba Pada Return Saham Dengan Kualitas Audit Dan Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening." *"E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,"* 20, 1762–1790. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/27634/20044>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *"Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure."* 3, 305–360.
- "Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik." *"Kerugian Negara dari Kasus Bank Mandiri Bengkak Jadi Rp1,83 T."* (2018). <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180521123918-78-299953/kerugian-negara-dari-kasus-bank-mandiri-bengkak-jadi-rp183-t>
- Lassoued, N., Attia, M. B. R., & Sassi, H. (2018). "Earnings management in islamic and conventional banks: Does ownership structure matter? Evidence from the MENA region." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation,* 30(December 2017), 85–105. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2017.12.003>
- Novitasari, N. L. G. (2017). "Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *"Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi,"* 9(1).
- Ross, A. S., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2003). *"Fundamentals of Corporate Finance"* (Sixth edit). Mc Graw- Hill.

- Scott, W. R. (2015). *“Financial Accounting Theory (Seventh Edition)”* (Seventh Ed). Pearson Prentice Hall.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.”
- Wulandari, D. K., & Suwasono, E. (2018). *“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pemanufakturan Di Bei Dengan Metode Discretionary Accruals (Study Empiris Pada Perusahaan Yang Diaudit Oleh KAP Besar Dan KAP Kecil Tahun 2012-2015).”* 07, 13–20. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Revitalisasi/article/view/779>
- www.idx.co.id.